

# SKRIPSI

## PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2003-2017

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**HERLYANA GUSTIA**  
**155110879**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2018**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Khairuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : HERLYANA GUSTIA  
NPM : 155110879  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1  
PEMBIMBING I : Prof.Dr.H.Detri Karya,SE.MA  
PEMBIMBING II : Hj.Nawarti Bustamam,SE.M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

(Prof.Dr.H.Detri Karya,SE.MA)

PEMBIMBING II

(Hj.Nawarti Bustamam,SE.M.Si)

MENGETAHUI :

DEKAN

(Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA)

KETUA JURUSAN

(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si)



FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : **HERLYANA GUSTIA**  
NPM : 155110879  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS : EKONOMI  
JUDUL : **PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU  
BUNGA TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR  
DI INDONESIA TAHUN 2003-2017**

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Prof. Dr. H. Detri Karva SE, MA

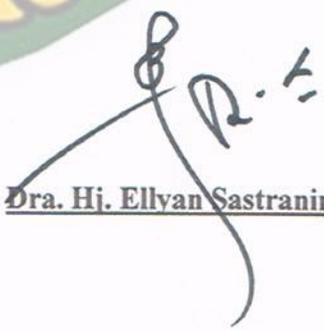
  
Hj. Nawarti Bustamam SE, M. Si

Mengetahui :

DEKAN

KETUA JURUSAN

  
Drs. H. Abrar, M. Si., Ak., CA

  
Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M. Si

**LEMBARAN PERBAIKAN SKRIPSI**

NAMA : HERLYANA GUSTIA  
NPM : 155110879  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL : PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2003-2017

Team penguji

- | Nama                                    | Tanda Tangan   |
|---|--|
| 1. Dra. Hj. Ellyan Sastra Ningsih, M.Si |   |
| 2. Drs.M.Nur.MM                         |  |
| 3. Drs. H. Armis., M.Si                 |  |

Di Setujui:

PEMBIMBING I



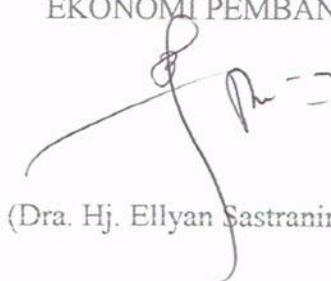
(Prof.Dr.H.Detri Karya,SE.MA)

PEMBIMBING II



(Hj.Nawarti Bustamam,SE.M.Si)

KETUA JURUSAN  
EKONOMI PEMBANGUNAN



(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M. Si)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : HERLYANA GUSTIA  
 NPM : 155110879  
 FAKULTAS : EKONOMI  
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
 JUDUL : PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP  
 JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2003-2017

No	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	09-09-2018	X		Perbaiki Sesuai Saran	
2	28-09-18	X		Lanjut Ke Pembimbing 2	
3	28-09-18		X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketikan tidak ada yang dihitamkan</li> <li>• Tabel disajikan</li> <li>• Tabel 1 lengkapi</li> <li>• Perumusan, Tujuan, Hipotesa harus sejalan</li> <li>• Manfaat penelitian</li> <li>• Analisis Data</li> <li>• Jelaskan Variabel Penelitian</li> <li>• Uji Asumsi Klasik</li> <li>• Alat Statistik atau SPSS</li> </ul>	
4	25-10-2018		X	Acc Proposal	
5	12-02-2019	X		Perbaiki Hasil Penelitian	
6	13-02-2019	X		Teruskan ke Pembimbing 2	
7	18-02-2019	X		Acc Seminar Hasil	
8	13-02-2019		X	Regresi: B2, Uji t, Prob, Uji f, Prob R2	
9	15-02-2019		X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesimpulan</li> <li>• Perbaikan Abstrak</li> <li>• Koefisien B 2</li> </ul>	
10	18-02-2019		X	Acc Skripsi	

Pekanbaru, 30 Maret 2019

Wakil Dekan I

Dr. Firdaus A. Rahman, S.E., M.Si., Ak.CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1731/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 27 Maret 2019, Maka pada Hari Kamis 28 Maret 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Herlyana Gustia   |
| 2. NPM                  | : 155110879   |
| .Jurusan                | : Ekonomi Pembangunan S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia |
| 5. Tanggal ujian        | : 28 Maret 2019   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>A- (77,71)</b>   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

PANITIA UJIAN

Ketua

  
**Dr. Firdaus AR, SE, M. Si, Ak. CA**  
Wakil. Dekan bid. Akademis

Sekretaris

  
**Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M. Si**  
Ketua Prodi EP S1

Dosen penguji :

1. Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA
2. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
3. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
4. Drs. H. Armis., M.Si
5. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev

Saksi

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Pekanbaru 28 Maret 2019

Mengetahui  
Dekan,

  
**Drs. H. Abrar, M. Si, Ak. CA**

# SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1731/Kpts/FE-UIR/2019

## TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

### DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

### MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Herlyana Gustia  
N P M : 155110879  
Jurusan/Jenjang Pendd : Ekonomi Pembangunan / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia  
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Prof.Dr. H. Detri Karya, SE., MA	Guru Besar, D/d	Materi	Ketua
2	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec	Asisten Ahli, C/a	Bahasa	Anggota
6	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	-	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 28 Maret 2019  
Dekan,

**Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA**

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

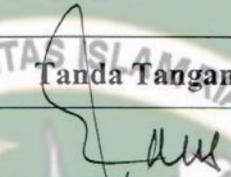
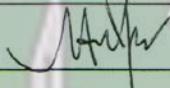
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647**

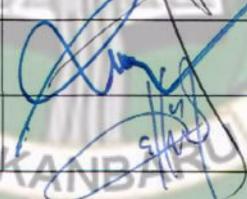
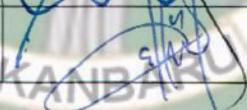
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Herlyana Gustia  
NPM : 155110879  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia  
Hari/Tanggal : Kamis 28 Maret 2019  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		
2	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

**Dosen Pembahas / Penguji**

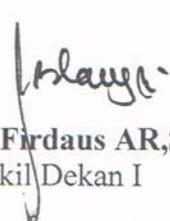
No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		
2	Drs. H. Armis., M.Si		
3	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		

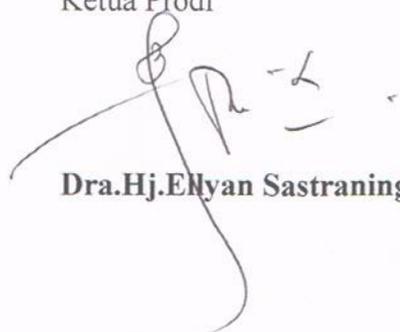
**Hasil Seminar : \*)**

- |                          |                                  |
|--------------------------|----------------------------------|
| 1. Lulus                 | ( Total Nilai                    |
| ② Lulus dengan perbaikan | ( Total Nilai <u>22/3 = 79,3</u> |
| 3. Tidak Lulus           | ( Total Nilai                    |

Mengetahui  
An.Dekan

Pekanbaru, 28 Maret 2019  
Ketua Prodi

  
**Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA**  
Wakil Dekan I

  
**Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si**

\*) Coret yang tidak perlu

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

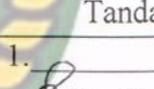
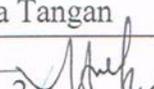
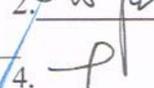
### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Herlyana Gustia  
 NPM : 155110879  
 Judul Proposal : Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2003-2017  
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA  
 2. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si  
 Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 24 November 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

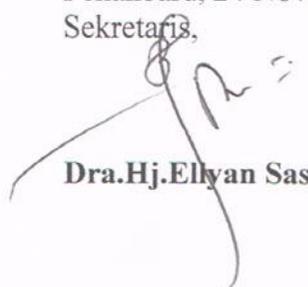
No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		1. 
2.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		2. 
3.	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		3. 
4.	Drs. M. Nur., MM		4. 
5.	Drs. H. Armis., M.Si		5. 
6.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		6. 

Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
 An.Dekan bidang Akademis

  
**Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA**

Pekanbaru, 24 November 2018  
 Sekretaris,

  
**Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Nomor: 778/Kpts/FE-UIR/2018**

**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**

*Bismillahirrohmanirrohim*

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang:
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 3 September 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
  2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat :
1. Surat Mendikbud RI:
    - a. Nomor: 0880/U/1997
    - b. Nomor: 0213/0/1987
    - c.Nomor: 0378/U/1986
    - d.Nomor: 0387/U/1987
  2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
    - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
    - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
    - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
    - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
  3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
    - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
    - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
  4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
  5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
    - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan penyusunan :
1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Prof.Dr. H. Detri Karya, SE., MA	Guru Besar, D/c	Pembimbing I
2	Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Herlyana Gustia  
N P M : 155110879  
Jurusan/Jenjang Pendedd.: Ekonomi Pembangunan / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2003-2017.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.  
Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru

Pada Tanggal: 12 September 2018

Dekan,

Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA



Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

## ABSTRAK

### PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2003-2017

HERLYANA GUSTIA

155110879

(Dibawah bimbingan: Pembimbing I : Prof.Dr.H. Detri Karya SE,MA  
Pembimbing II : Hj. Nawarti Bustamam SE,M.Si)

*Penelitian ini dilakukan di Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif dan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda semi log, dan pengolahan data yang digunakan dengan menggunakan program EVIEWS 9. Sumber data utama yang digunakan adalah jumlah uang beredar, inflasi, dan tingkat suku bunga di Indonesia tahun 2003-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.502049. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 50,20% variabel-variabel bebas (inflasi dan tingkat suku bunga) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (jumlah uang beredar). Sedangkan sisanya sebesar 49,80% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Selanjutnya dilihat dari nilai koefisien variabel bebas dan uji T (Parsial) dapat diketahui bahwa variabel inflasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2003-2017, sedangkan tingkat suku bunga ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2003-2017. Sedangkan berdasarkan uji F (Simultan) kedua variabel bebas tersebut secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2003-2017.*

Kata kunci : Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Tingkat Suku Bunga

ABSTRACT  
THE EFFECT OF INFLATION AND LEVEL OF INTEREST RATE ON THE  
AMOUNT OF MONEY IN DIRECT IN 2003-2017

HERLYANA GUSTIA  
155110879

(Under the Guidance of : Advisor I : Prof.Dr.H. Detri Karya SE,MA  
Advisor II : Hj. Nawarti Bustamam SE,M.Si)

*This research was conducted in Indonesia which aims to find out how much influence Inflation and Interest Rates have on the amount of money circulating in Indonesia in 2003-2017. In this study the authors used descriptive and quantitative analysis with semi-logistic multiple linear regression methods, and data processing used using the EVIEWS 9 program. The main data sources used were the money supply, inflation, and interest rates in Indonesia from 2003-2017 . The results showed that the R2 value was 0.502049. This means that 50.20% of the independent variables (inflation and interest rates) have been represented to explain the non-free variables (money supply). While the remaining 49.80% is explained by other variables outside the model. Furthermore, seen from the coefficient value of the independent variable and the T test (Partial), it can be seen that the inflation variable (X1) does not affect the money supply in Indonesia from 2003-2017, while the interest rate (X2) has a significant effect on the money supply in Indonesia in 2003-2017. While based on the F (Simultaneous) test both of these independent variables simultaneously have a significant influence on the money supply in Indonesia from 2003-2017.*

Keywords: Amount of Money Supply, Inflation, Interest Rate

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah robbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang merupakan tugas akhir dalam kurikulum Universitas Islam Riau (UIR), sebagai salah satu syarat untuk melengkapi dan memperoleh gelar sarjana pada program S-1. Skripsi ini yang berjudul :“PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2003-2017”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mengiringi, mengajari, membimbing, mendoakan, memberikan semangat, yang mendorong penulis selama penulisan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs.Abrar,M.Si,Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak dan Ibu Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Prof.Dr. H. Detri Karya, SE., MA selaku Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada

penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Bapak.

5. Ibu Nawarti Bustamam, SE., M.Si Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Ibu.
6. Segenap Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang sangat membantu terselesainya skripsi ini.
7. Terima kasih yang setulusnya kepada Ayahanda Kusnia dan Mama Sumiaty tercinta yang sangat saya sayangi dan cintai sepanjang hari. Kepada saudara serahim Harry Septiawan, Henny Franingsih dan Helisha Damayanti yang selalu mendoakan, memberikan pengorbanan, perhatian dan motivasi yang begitu besar kepada penulis dalam menyelesaikan studi selama ini.
8. Terimakasih yang setulusnya kepada teman spesial yang selalu menemani, mendukung, memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk kawan-kawan seperjuangan Ekonomi Pembangunan 15B yang sudah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi ini.
10. Terimakasih untuk Keluarga HIMEP atas doanya, semangat untuk kebersamaan kita selama ini.
11. Spesial untuk anak BANYAK CITO Yillzy Burnandes, Suci Lita Putri, Syafrudin Darwis, Nur Fajri, Abdul Aziz, Syahbeni Putra Zen, Firdzan Alfandi, Muhammad Arafah, Rico Yohanes Batubara yang selalu

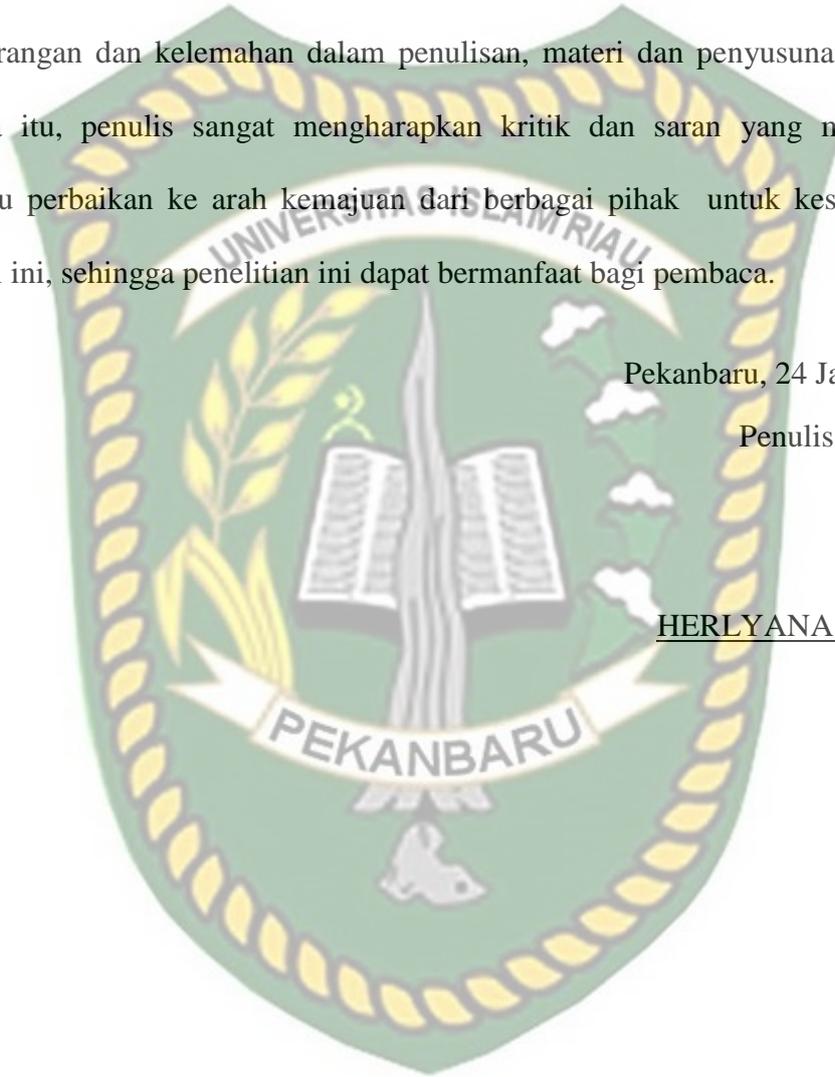
memberikan kebahagiaan, keceriaan selama kita bersama dan memberi semangat serta motivasi yang luar biasa sehingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan, materi dan penyusunannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun menuju perbaikan ke arah kemajuan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 24 Januari 2019

Penulis

HERLYANA GUSTIA



## DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan teori.....	10
2.1.1. Pengertian Uang.....	10
2.1.2. Kriteria Uang.....	10
2.1.3. Fungsi Uang.....	12
2.1.4. Pengertian Jumlah Uang Beredar.....	14
2.1.5. Inflasi.....	16
2.1.6. Jenis Inflasi.....	17
2.1.7. Dampak Inflasi.....	18
2.1.8. Cara Mengatasi Inflasi.....	20
2.1.9. Tingkat Suku Bunga.....	21
2.1.10. Hubungan Inflasi dengan JUB.....	22
2.1.11. Hubungan Suku Bunga dengan JUB.....	23

2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1. Lokasi Penelitian .....	27
3.2. Populasi dan Sampel .....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4. Teknik Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5. Analisis Data .....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....	33
4.1. Sejarah Singkat Negara Republik Indonesia.....	33
4.2. Letak Geografis Wilayah Indonesia.....	39
4.3. Kondisi Demografi Indonesia .....	40
4.4. Luas Wilayah Dan Administrasi Pemerintahan Indonesia.....	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
5.1 Deskripsi Data Penelitian.....	44
5.2 Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017 .....	47
5.3 Interpretasi Hasil .....	48
5.4 Pembahasan.....	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	55
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1: Durbin-Watson Test.....	30
Gambar 3.2: Kurva Distribusi t.....	31
Gambar 3.3: Kurva Distribusi F.....	31



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1: Jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2003-2017.....	2
Tabel 1.2: Laju Inflasi di Indonesia Tahun 2003-2017.....	4
Tabel 1.3: Tingkat Suku Bunga di Indonesia Tahun 2003-2017 .....	5
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 5.1: Perubahan Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017.....	44
Tabel 5.2: Perubahan Inflasi di Indonesia tahun 2003-2017.....	45
Tabel 5.3: Perubahan Tingkat Suku Bunga di Indonesia tahun 2003-2017.....	46
Tabel 5.4: Hasil Estimasi Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2003-2017.....	47

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Uang adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi dan berlaku di dalam wilayah tertentu. Uang disebut juga sebagai alat penukaran yang sah. Demikian pentingnya fungsi uang, sehingga keberadaan uang di suatu negara diatur dengan undang-undang. Uang dapat dikatakan sebagai salah satu penemuan terpenting manusia yang menopang kemajuan peradabannya. Kita yang hidup pada masa kini dapat menjalani hidup dengan relatif mudah dan nyaman karena adanya uang. Uang digunakan untuk melakukan transaksi-transaksi seperti ketika berbelanja, membayar rekening listrik dan tagihan telepon, maupun transaksi-transaksi berskala besar dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah. Dengan uang, manusia dapat mempersiapkan masa tuanya, tanpa khawatir apa yang diperolehnya membusuk atau kehilangan nilai karena rusak.

Jumlah uang beredar atau disingkat dengan JUB adalah uang yang berada di tangan masyarakat, dengan kata lain uang fisik yang dipegang oleh masyarakat secara menyeluruh. Akan tetapi definisi tentang jumlah uang beredar (JUB) ini terus mengalami perkembangan, seiring dengan perkembangan perekonomian oleh suatu negara.

Dalam perekonomian pada umumnya jumlah uang beredar (JUB) bisa ditentukan secara langsung oleh pengusaha moneter. Banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya jumlah uang beredar di Indonesia baik dalam arti

luas ( $M_2$ ) maupun arti sempit ( $M_1$ ), antara lain suku bunga kredit, tingkat inflasi, investasi, pengeluaran pemerintahan dan cadangan devisa (Soenhadji, 2002:57 )

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari keterlibatan sector moneter dan perbankan. Sebagai salah satu unsure penting, sector moneter dan perbankan sering dianggap mampu untuk memecahkan berbagai masalah ekonomi. Upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi memang mutlak dibutuhkan untuk mengejar ketertinggalan di bidang ekonomi dari negara-negara maju. Untuk itu dibutuhkan peran pemerintah sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi nasional.

Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel1.1: Jumlah Uang Beredar di Indonesia pada tahun 2003-2017

Tahun	Jumlah Uang Beredar (Rupiah)
2003	944.366.000.000
2004	1.033.877.000.000
2005	1.202.762.000.000
2006	1.382.493.000.000
2007	1.649.662.000.000
2008	1.895.839.000.000
2009	2.141.383.700.000
2010	2.471.205.790.000
2011	2.877.219.570.000
2012	3.304.644.620.000
2013	3.730.197.020.000
2014	4.173.326.500.000
2015	4.548.800.270.000
2016	5.004.976.790.000
2017	5.419.165.050.000

Sumber: Badan Pusat statistik, 2018

Dari tabel diatas pada tahun 2017 merupakan jumlah uang beredar tertinggi sebesar 5.419.165.050.000 rupiah, dan jumlah uang beredar terendah

terdapat pada tahun 2003 sebesar 944.366.000.000 rupiah. Jumlah uang beredar tergantung pada pendapatan riil masyarakat yang meningkat diiringi dengan kestabilan perekonomian, naik turunnya jumlah uang beredar diperkirakan karena basis moneter tersebut. Kenaikan basis moneter menyebabkan kenaikan yang proporsional pada jumlah uang beredar.

Jumlah uang beredar ini harus diatur sedemikian rupa, sehingga dampak terjadinya inflasi yang terjadi tidak begitu besar. Apabila inflasi didalam negeri cukup besar dapat mengakibatkan kegiatan ekonomi terhambat. Kenaikan tingkat inflasi yang mendadak dan besar di suatu negara akan menyebabkan meningkatnya impor oleh negara tersebut terhadap berbagai barang dan jasa dari luar negeri, sehingga semakin diperlukan banyak valuta asing untuk membayar transaksi impor tersebut. Selain itu, perkembangan jumlah uang yang beredar akan berpengaruh langsung terhadap kegiatan ekonomi dan keuangan dalam perekonomian. Jumlah uang beredar yang terdapat di dalam suatu perekonomian, juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Jika tingkat suku bunga tinggi masyarakat lebih cenderung menggunakan uangnya untuk menabung sehingga jumlah uang ditangan masyarakat berkurang. Untuk menghindari itu semua terjadi maka sangat penting dikeluarkannya paket kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral serta pemerintah agar dapat terkendali.

Perubahan dalam jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Dengan demikian pengelolaan terhadap jumlah uang beredar harus selalu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi. Dijelaskan bahwa pengaruh uang

dalam masyarakat telah melenyapkan sifat tolong menolong yang merupakan karakteristik dalam masyarakat.

Perkembangan laju Inflasi di Indonesia dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2: Laju Inflasi di Indonesia Tahun 2003-2017

Tahun	Inflasi (%)
2003	5,16
2004	6,40
2005	17,11
2006	6,60
2007	6,59
2008	11,06
2009	2,78
2010	6,96
2011	3,79
2012	4,30
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61

Sumber: Bank Indonesia, 2018

Dari data laju inflasi diatas Indonesia mengalami inflasi tertinggi pada tahun 2005 sebesar 17,11%. Tingginya inflasi disebabkan oleh kenaikan harga-harga yang diatur Pemerintah (*administered price*), khususnya kenaikan harga BBM pada bulan Maret 2005, tingginya inflasi bahan makanan (*votalite foods*) akibat terganggunya pasokan dan distribusi di berbagai daerah dan perkembangan nilai tukar yang melemah. Dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 2,78%, penurunan tingkat inflasi membawa ruang gerak yang lebih leluasa bagi Bank Indonesia untuk segera menurunkan tingkat bunga BI *Rate* secara bertahap, laju inflasi yang rendah sepanjang 2009 disebabkan oleh terjadinya deflasi pada barang-barang yang harganya ditetapkan oleh pemerintah, seperti bahan bakar

minyak dan listrik. Dengan tingkat inflasi yang rendah dapat mendorong serta memajukan kegiatan ekonomi sehingga dapat menambah produktivitas atau output nyata, inflasi melambung dapat menyebabkan kerugian yang serius pada produktivitas dan kepada individu melalui redistribusi pendapatan dan kekayaan.

Berikut ini akan disajikan data tingkat suku bunga di Indonesia pada tahun 2003-2017 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3: Tingkat Suku Bunga di Indonesia Tahun 2003-2017

Tahun	Suku Bunga (%)
2003	8,31
2004	7,43
2005	12,75
2006	9,75
2007	8
2008	9,25
2009	6,5
2010	6,5
2011	6
2012	5,75
2013	7,5
2014	7,75
2015	7,5
2016	4,75
2017	4,25

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Dari data tingkat suku bunga diatas Indonesia mengalami tingkat suku bunga tertinggi pada tahun 2005 sebesar 12,75%, tujuannya adalah untuk menurunkan inflasi yang begitu tinggi, sebagai instrumen kebijakan moneter pada tahun 2005. Penggunaan suku bunga sebagai pengganti *base money* dalam pengendalian moneter. Kebijakan moneter lebih fleksibel dalam merespon dinamika perekonomian yang terjadi. Dan tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,25%, naik turunnya suku bunga SBI yang diikuti oleh

naik turunnya suku bunga deposito dan kredit perbankan yang pada gilirannya berdampak pada volume dana dan kredit yang diberikan.

Dari ketiga tabel diatas menunjukkan terjadinya fluktuasi antara inflasi dan tingkat suku bunga yang tidak signifikan terhadap jumlah uang yang beredar dari tahun ke tahunnya, yang akan menyebabkan terjadinya dampak terhadap perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah “PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2003-2017”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2003-2017?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2003-2017?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2003-2017.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2003-2017.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan pada Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.
2. Dengan penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pemerintah di Indonesia dalam menghadapi inflasi dan tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
3. Sebagai bahan acuan atau sumber referensi bagi para pembaca yang memerlukan serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembahasan, penulis membaginya menjadi 6 bab dan masing-masing sub bab merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan:

##### BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

##### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Teori dan konsep yang dimuat dalam berbagai jurnal yang kredibel serta beberapa dokumen hasil seminar, buku, dan karya ilmiah lain yang

relevan akan melengkapi kajian pustaka penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan subjek penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, akan dapat dibuat kerangka penelitian yang menjadi dasar penyusunan kuesioner dan wawancara.

- BAB III : METODE PENELITIAN**  
 Bab Metode Penelitian yang meliputi Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis yang digunakan.
- BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**  
 Dalam bab ini berisikan uraian tentang gambaran daerah penelitian seperti letak dan keadaan daerah penelitian, sarana dan prasarana dan lain nya.
- BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
 Dalam bab ini berisikan pembahasan masalah penelitian mengenai pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
- BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**  
 Pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya juga akan mencoba untuk

memberikan saran dalam hal pengembangan dimasa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Pengertian Uang

Uang adalah sesuatu yang secara umum diterima di dalam pembayaran untuk pembelian barang-utang. Dan juga sering dipandang sebagai kekayaan yang dimilikinya yang dapat digunakan untuk membayar sejumlah tertentu utang dengan kepastian dan tanpa penundaan. Apa yang menjadikan sesuatu menjadi uang adalah tergantung pada pemilihan masyarakat, hukum dan sejarahnya. Dengan begitu dapat didefinisikan uang adalah suatu alat tukar dan alat penyebut yang sama untuk menyatakan harga dan utang (Partadiredja, 1985).

##### 2.1.2. Kriteria Uang

Pengertian uang secara umum adalah jika benda tersebut memnuhi syarat atau kriteria agar dapat diterima secara umum. Kriteria tersebut diantaranya ada 6 hal yang akan dijelaskan dibawah ini:

###### 1. *Acceptability dan Cognizability*

Persyaratan utama dari suatu uang adalah diterima secara umum dan diketahui secara umum. Diterima secara umum serta penggunaannya sebagai alat tukar, penimbun kekayaan, standar pencicilan utang tumbuh secara luas karena penggunaan (manfaat) dari uang untuk ditukarkan nya dengan barang-barang dan jasa.

## 2. *Stability of Value*

Manfaat dari sesuatu yang menjadi uang memberikan adanya nilai uang. Maka diperlukan menjaga kestabilan nilai uang. Karena kalau tidak, uang tidak akan diterima secara umum, karena masyarakat mencoba menyimpan kekayaannya dalam bentuk barang-barang yang nilainya stabil.

## 3. *Elasticity of Supply*

Jumlah uang beredar harus mencukupi kebutuhan dunia usaha (perekonomian). Ketidakmampuan penyediaan uang untuk mengimbangi kegiatan usaha akan mengakibatkan perdagangan macet dan pertukaran dilakukan seperti pada perekonomian barter, dimana barang ditukar dengan barang lain secara langsung. Oleh karena itu Bank Sentral sebagai pencipta uang tunggal harus mampu melihat perkembangan perekonomian yang selanjutnya harus mampu menyediakan uang yang cukup bagi perkembangan perekonomian tersebut. Dan sebaliknya Bank Sentral harus bertindak cepat seandainya dirasa uang yang beredar terlalu banyak dan dibandingkan kegiatan perekonomian, dalam hal ini Bank Sentral harus mengurangi jumlah uang beredar.

## 4. *Portability*

Uang harus mudah dibawa untuk urusan sehari-hari. Bahkan transaksi dalam jumlah besar dapat dilakukan dengan uang dalam jumlah (fisik) yang kecil jika nilai nominalnya besar.

## 5. *Durability*

Dalam pemindahan uang dari tangan yang satu ke tangan yang lain mengharuskan uang tersebut dijaga nilai fisiknya. Kalau tidak, rusak ataupun

robek akan menyebabkan penurunan nilainya dan merusakkan kegunaan moneter dari uang tersebut.

#### 6. *Divisibility*

Uang digunakan untuk memantapkan transaksi dari berbagai jumlah. Sehingga uang dari berbagai nominal (satuan/unit) harus dicetak untuk mencukupi/melancarkan transaksi jual-beli. Untuk menjamin dapat ditukarkannya uang satu dengan yang lainnya, semua jenis uang harus dijaga agar tetap nilainya.

#### 2.1.3. Fungsi Uang

Peran pokok uang adalah sebagai alat memudahkan transaksi berbagai barang, jasa, dan aset. Jika nilai uang dibuat stabil, maka uang juga dapat dimanfaatkan sebagai alat penyimpan nilai (Abdullah dan Francis, 2012). Dalam perekonomian, uang memiliki tiga fungsi:

##### 1. Sebagai Alat Pertukaran ( *medium of exchange* )

Uang berarti sesuatu yang diberikan oleh pembeli kepada penjual ketika dilakukan pembelian barang dan jasa. Contoh, ketika membeli sebuah baju di toko pakaian, toko memberikan baju yang kita inginkan tersebut dan kita memberikan uang kepada toko tersebut.

##### 2. Sebagai Satuan Hitung ( *unit of account* )

Ukuran untuk menetapkan harga-harga serta mencatat tagihan dan utang. Ketika berbelanja, kita memerhatikan bahwa sepotong baju Rp30.000 dan sebuah hamburger Rp10.000 di sini dapat kita lihat bahwa perbedaan antara baju dengan

hamburger jika kita ingin mengukur dan mencatat nilai ekonomis dengan menggunakan uang sebagai satuan hitung.

### 3. Sebagai Penyimpan Nilai ( *store of value* )

Uang merupakan alat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mentransfer daya beli dari masa sekarang ke masa depan. Ketika seorang penjual saat ini menerima uang sebagai pengganti atas barang atau jasa, penjual tersebut bisa menyimpan uang tersebut dan menjadi pembeli barang atau jasa yang lain pada waktu yang berbeda. Tentu saja, uang bukanlah satu-satunya alat penyimpan nilai dalam ekonomi, karena seseorang juga bisa mentransfer daya beli dari masa sekarang ke masa yang akan datang dengan menyimpan aset-aset yang lain. Aset berupa uang maupun nonuang digolongkan sebagai kekayaan.

Nilai dari uang diukur dengan kemampuannya untuk dapat membeli (ditukarkan dengan) barang dan jasa (*internal value*) serta valuta asing (*external value*). Dengan demikian besarnya nilai uang ditentukan oleh harga barang dan jasa. Apabila harga barang ini naik (turun) maka nilai uang akan turun (naik). Uang dapat diklarifikasikan atas beberapa dasar yang berbeda-beda, seperti misalnya:

1. Sifat fisik dan bahan yang dipakai untuk membuat uang.
2. Yang mengeluarkan atau mengedarkan, yakni pemerintah, bank sentral, atau bank komersial.
3. Hubungan antara nilai uang sebagai uang dengan nilai uang sebagai barang. (Nopirin, 1992)

#### 2.1.4. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Pengertian Jumlah Uang Beredar (JUB) Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat. Namun definisi ini terus berkembang, seiring dengan perkembangan perekonomian suatu negara. Cakupan definisi jumlah uang beredar di negara maju umumnya lebih luas dan kompleks dibandingkan negara sedang berkembang (NSB). Pengertian paling sempit atau biasa dikenal dengan istilah *narrow money* adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran atau dapat diperluas mencakup alat-alat pembayaran yang mendekati uang (deposito berjangka dan tabungan). *Narrow money* yang biasanya disimbolkan dengan  $M_1$  terdiri dari uang tunai/kartal (*currency*) dan uang giral (Demand Deposit). Uang kartal merupakan uang kertas dan uang logam yang ada di tangan masyarakat umum, sedangkan uang giral mencakup saldo rekening koran/ giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank.

$$M_1 = C + D$$

Dimana:

$C$  = *Currency* (uang kartal: kertas dan logam)

$D$  = Demand Deposits (uang giral: rekening koran/ giro)

Pengertian uang beredar dalam arti lebih luas (*Broad Money*) adalah  $M_1$  ditambah dengan deposito berjangka dan tabungan milik masyarakat pada bank-bank.

$$M_2 = M_1 + TD + SD$$

Dimana:

$TD$  = *Time deposits* (deposito berjangka)

$SD$  = *Savings Deposits* (Saldo Tabungan)

Hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi dapat dijelaskan dengan pandangan teori kuantitas (*quantity theory of money*). Perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan yang sama tingkatnya ke atas harga-harga dan perubahan kedua variable tersebut adalah ke arah yang sama. Artinya, jika penawaran uang bertambah, maka harga-harga juga akan bertambah. Namun sebaliknya, jika penawaran uang berkurang, maka harga-harga juga akan berkurang (Sukirno, 2006).

Menurut Mishkin (2009), perubahan jumlah uang beredar dimasyarakat ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan, dan masyarakat. Jumlah uang beredar adalah hasil kali uang primer (*monetary base*) dengan pengganda uang (*money multiplier*). Jumlah uang beredar juga mempunyai keterikatan dengan suku bunga deposito. Semakin banyak jumlah uang yang beredar di masyarakat, investasi menjadi lebih menarik bila dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk tabungan. Di Indonesia, pengertian uang beredar dikenal dengan terminology sebagai berikut: (Djaja, 2008)

1. Uang kartal yaitu uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh otoritas moneter.
2. Uang giral yaitu simpanan milik sektor swasta domestik pada Bank Pencipta Uang Giral yang setiap saat dapat ditarik untuk ditukarkan dengan uang kartal sebesar nominalnya. Uang giral terdiri dari rekening giro, kiriman uang (transfer), deposito berjangka yang sudah jatuh waktu dan kewajiban segera lainnya.

3. Uang kuasi yaitu simpanan milik sektor swasta domestik pada Bank Pencipta Uang Giral yang dapat memenuhi fungsi-fungsi uang, tetapi untuk sementara waktu kehilangan fungsinya sebagai alat tukar menukar, yaitu terdiri dari deposito berjangka rupiah dan valuta asing, tabungan dan simpanan lainnya dalam valuta asing.

#### 2.1.5. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lainnya (Boediono, 1985). Samuelson (2004) menyatakan bahwa tingkat inflasi adalah meningkatnya arah harga secara umum yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (presentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari suatu periode satu ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya (Sukirno, 2006).

Teori Keynes mengenai inflasi memandang bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Dengan kata lain, proses inflasi merupakan proses perebutan bagian output diantara kelompok-kelompok masyarakat yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diwujudkan sebagai keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia atau timbulnya apa yang disebut sebagai inflationary gap (Goldfeld dan Chandler, 1990).

Inflationary gap tersebut dimungkinkan, karena masyarakat berhasil memperoleh dana untuk mewujudkan rencana pembelian mereka menjadi suatu permintaan yang efektif. Apabila permintaan efektif dari semua golongan masyarakat melebihi jumlah output yang tersedia, maka harga-harga akan naik. Pemberi pinjaman telah menunda penggunaan uang untuk keperluannya, berarti mengorbankan kebutuhannya untuk dipinjamkan kepada orang lain, karena itu wajar bila diberikan ganjaran atas pengorbanannya.

Teori kuantitas juga menyoroti proses inflasi dari segi jumlah uang beredar dan psikologi atau harapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang (*expectation*). Menurut teori ini, inflasi hanya dapat terjadi bila ada penambahan jumlah uang beredar. Laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan oleh harapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang. (Goldfeld dan Chandler, 1990).

#### 2.1.6. Jenis Inflasi

Menurut Abdullah dan Francis (2012) besarnya laju inflasi, kategori inflasi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Inflasi ringan

Ditandai dengan laju inflasi yang rendah, yaitu kurang dari 0 - <10% per tahun.

2. Inflasi menengah

Ditandai dengan meningkatnya harga yang cukup besar dan kondisi tersebut berjalan dengan waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat

selerasi yaitu harga pada bulan atau minggu berikutnya selalu lebih tinggi dari waktu sebelumnya dan seterusnya. Inflasi ini antara 10-30% per tahun.

### 3. Inflasi tinggi (*hyper inflation*)

Inflasi dimana harga barang meningkat sampai dengan lima atau enam kali, yang menyebabkan nilai uang turun secara tajam. Inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*over heated*), artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya yang mengakibatkan harga cenderung mengalami kenaikan. Kondisi ekonomi yang *over heated* tersebut juga akan menurunkan daya beli uang (*purchasing power of money*) dan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

#### 2.1.7. Dampak Inflasi

Menurut Nanga (2005) inflasi yang terjadi di dalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut:

1. Inflasi dapat mendorong terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, dan inilah yang disebut efek redistribusi dari inflasi (*redistribusi effect of inflation*). Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, sebab retribusi pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh. Namun parah atau setidaknya dampak inflasi terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan tersebut adalah sangat tergantung pada apakah inflasi tersebut dapat diantisipasi

(*anticipated*) ataukah tidak dapat diantisipasi (*unanticipated*). Inflasi yang tidak dapat diantisipasi sudah tentu akan mempunyai dampak atau akibat yang jauh lebih serius terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan, dibandingkan dengan inflasi yang dapat diantisipasi.

2. Inflasi juga dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengalahkan sumberdaya dari investasi yang produktif (*productive investment*) ke investasi yang tidak produktif (*unproductive investment*) sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif. Ini yang disebut "*efficiency effect of inflation*".
3. Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja (*employment*), yaitu dengan memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan, dan juga memotivasi orang untuk bekerja lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini. Ini disebut "*output and employment effect of inflation*".
4. Inflasi dapat menciptakan suatu lingkungan yang tidak stabil (*unstable environment*) bagi keputusan ekonomi. Jika sekiranya konsumen memperkirakan bahwa tingkat inflasi dimasa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang ketimbang mereka menunggu dimana tingkat harga sudah meningkat lagi. Begitu pula halnya dengan bankatau lembaga peminjaman (*lenders*) lainnya, jika sekiranya menduga

bahwa tingkat inflasi akan naik di masa mendatang, maka mereka akan mengenakan tingkat bunga yang tinggi atas peminjaman yang diberikan sebagai langkah proteksi dalam menghadapi penurunan pendapatan riil dan kekayaan (Nanga,2005).

#### 2.1.8. Cara Mengatasi Infasi

Menurut (Nanga, 2005) ada beberapa cara mengatasi inflasi yang terjadi, cara tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan non moneter.

1. Cara mengatasi inflasi dengan menggunakan kebijakan moneter, contohnya adalah dengan politik diskonto, cara politik diskonto ini dilakukan dengan cara menaikkan suku bunga bank, dengan harapan agar masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan uang yang beredar akan berkurang.
2. Cara mengatasi inflasi dengan menggunakan kebijakan fiskal, contoh adalah dengan pajak, dengan tarif pajak dinaikan diharapkan uang yang beredar berkurang, uang yang beredar berkurang karena jumlah pajak yang disetorkan oleh masyarakat lebih besar (banyak) daripada sebelum tarif pajak naik.
3. Cara mengatasi inflasi dengan menggunakan kebijakan non moneter, contoh dari cara mengatasi inflasi dengan kebijakan ini adalah dengan meningkatkan produksi, pemerintah membantu dan mendorong para pengusaha untuk menaikkan atau meningkat produksinya, diharapkan dengan meningkatnya produksi akan menghasilkan output yang beredar dipasaran lebih banyak maka harga diharapkan akan turun sehingga inflasi dapat diatasi.

### 2.1.9. Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir (2002), berdasarkan bentuknya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan untuk membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.

Tingkat bunga merupakan suatu variable penting yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang ingin dimilikinya, apakah dalam bentuk uang, finansial aset, atau benda-benda riil seperti tanah, rumah, mesin, barang dagangan, dan lain sebagainya. Mana yang memberikan tingkat bunga lebih tinggi akan lebih diminati. (Akhtar, 2010).

Menurut Akhtar (2010) tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati. Dengan kata lain, tingkat bunga dalam hal ini merupakan harga dari kredit. Namun harga itu tidak sama dengan harga barang dipasar komoditi karena tingkat bunga sesungguhnya merupakan suatu angka perbandingan, yaitu jumlah biaya pinjaman dibagi jumlah uang yang sesungguhnya dipinjam, biasanya dinyatakan dalam persentase per tahun.

#### 2.1.10. Hubungan Inflasi dengan Jumlah Uang Beredar

Menurut Mankiw (2007), keeratan hubungan inflasi dengan jumlah uang beredar tidak dapat dilihat dalam jangka pendek. Teori inflasi ini bekerja paling baik dalam jangka panjang, bukan dalam jangka pendek. Dengan demikian, hubungan antara pertumbuhan uang dan inflasi dalam data bulanan tidak akan seerat hubungan keduanya jika dilihat selama periode 10 tahun. Nilai uang ditentukan oleh *supply* dan *demand* terhadap uang.

Jumlah uang beredar ditentukan oleh Bank Sentral, sementara jumlah uang yang diminta (*money demand*) ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat harga rata-rata dalam perekonomian. Jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk melakukan transaksi bergantung pada tingkat harga barang dan jasa yang tersedia. Semakin tinggi tingkat harga, semakin besar jumlah uang yang diminta. Inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit ekonomi yang sering dialami oleh hampir semua negara.

Dalam perekonomian Indonesia, permasalahan tingkat inflasi merupakan indikator ekonomi makro yang sangat penting karena jika tidak segera diatasi,

tingkat inflasi mempunyai dampak negatif yang parah terhadap perekonomian. Menurut Teori Kuantitas Uang, adanya perubahan jumlah uang beredar akan mempengaruhi perubahan tingkat harga yang biasa disebut tingkat inflasi.

#### 2.1.11. Hubungan Suku Bunga dengan Jumlah Uang Beredar

Menurut Sunariyah (2006) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank nasabah yang memperoleh pinjaman.

Menurut Sunariyah (2006) suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Menurut Sunariyah (2006) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga dibedakan menjadi dua, suku bunga nominal

dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah tingkat bunga (rate) yang dapat diamati di pasar. Sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan. Tingkat suku bunga juga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dimana jumlah uang yang beredar di masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi.

Menurut Mulyani Indrawati (1998) menganggap bahwa suku bunga merupakan suatu harga dan sebagaimana harga lainnya, maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dengan penawaran. Suku bunga yang merupakan harga dana yang dapat dipinjamkan, besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman dari berbagai pelaku ekonomi di pasar. Preferensi pemberian pinjaman pada umumnya memiliki hubungan positif dengan suku bunga, sementara pinjaman atau hutang berhubungan secara negatif. Artinya, jika suku bunga yang berlaku di pasar relatif meningkat, maka penawaran untuk bersedia meminjamkan sejumlah uang akan meningkat. Tetapi, jumlah orang yang meminjam akan mengalami penurunan. Dengan kata lain, besarnya tingkat suku bunga dipengaruhi oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dari uang tersebut.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sudah dilakukan selama ini yang penulis jadikan sebagai referensi dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Sutiadi (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999 (Q1) – 2010 (Q4) dengan pendekatan <i>Error Corection Models (Ecm)</i>	Varibel inflasi signifikan dalam mempengaruhi permintaan uang di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Suku bunga dan PDB dalam jangka pendek tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.
2.	Sri Mona Octafia (2013)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property dan Real Estate dengan Pendekatan Error Correction Model	Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek terhadap indeks harga saham sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> dan berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang. Nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jumlah Uang Beredar (M2) tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> dalam jangka pendek dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> dalam jangka panjang.
3.	Esti dan Novianti (2009)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah,	Pengeluaran pemerintah, cadangan devisa, dan angka pengganda uang secara

		Cadangan Devisa, dan Angka Pengganda Uang terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia	parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) untuk periode tahun 2005-2008. Variabel pengeluaran pemerintah, cadangan devisa, dan angka pengganda uang berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) periode 2005-2008.
--	--	---	--

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini :

1. Diduga inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2003-2017.
2. Diduga tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2003-2017.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan menganalisis data Indonesia, alasan dipilihnya data Indonesia karena saat ini Indonesia sedang mengalami krisis kurs rupiah. Dimana hal ini akan berdampak buruk terhadap tingkat perekonomian di Indonesia.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berarti tidak terdapat sampel dan populasi dalam penelitian tersebut.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder berbentuk *time series*. Data sekunder berasal dari instansi-instansi terkait yaitu:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang dipakai sebagai berikut:
  - a) Data Jumlah Uang Beredar di Indonesia
  - b) Data Tingkat Suku Bunga di Indonesia
2. Bank Indonesia (BI). Data yang dipakai sebagai berikut:
  - a) Data Inflasi di Indonesia

#### 3.4 Teknik Metode Pengumpulan Data

Karena dalam penelitian ini digunakan adalah data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu mengambil data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain dan studi kepustakaan.

### 3.5 Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang akan diolah dengan menggunakan program EVIEWS 9 dengan penjelasan berikut:

#### 3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini merupakan regresi untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel-variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Supranto, 2004):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y = Jumlah Uang beredar (rupiah)

a = intercept

b = koefisien bunga

X<sub>1</sub> = inflasi (%)

X<sub>2</sub> = suku bunga (%)

Selanjutnya model pada persamaan (1) ditranspormasi ke persamaan berikut ini:

$$\ln Y + a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan 4 (empat) jenis pengujian berikut:

##### 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik

seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel bebas tersebut, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu. Bila nilai *Centered* VIF  $< 10$  maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Bila nilai *Centered* VIF  $> 10$  maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Dapat dilihat dari nilai probabilitas nilai Jarque-Berra dengan kriteria sebagai berikut, yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan White Test, dimana hipotesa yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesa

Ho: Tidak ada Heteroskedastisitas

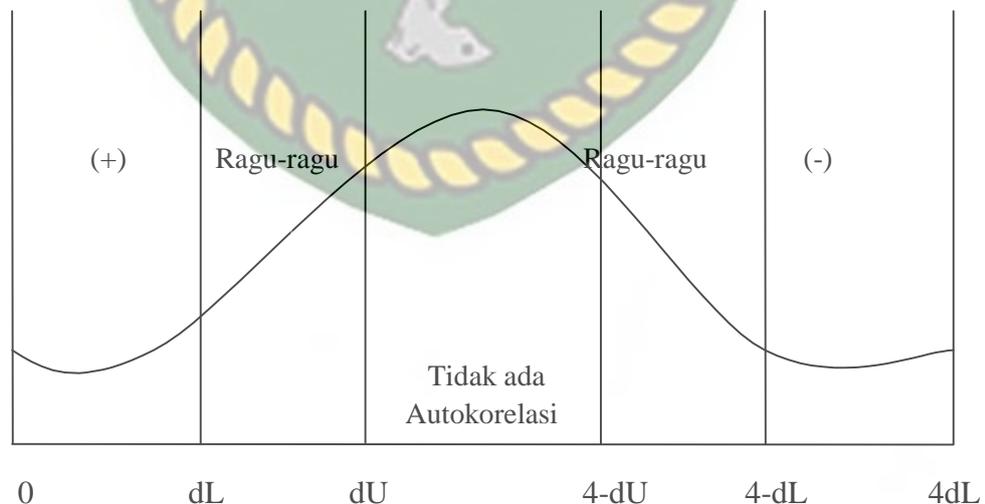
Ha: Ada Heteroskedastisitas

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan

penggunaan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W). Pengujian Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar waktu. Metode pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika  $DW < DL$ ,  $H_0$  ditolak sehingga menyatakan terjadi autokorelasi positif.
2. Jika  $DW > 4 - DL$ ,  $H_0$  ditolak sehingga menyatakan terjadi Autokorelasi negative.
3. Jika  $DU < DW < 4 - DU$ ,  $H_0$  diterima sehingga menyatakan tidak terjadi autokorelasi positif atau negative.
4. Jika  $DW$  terletak antara  $DL$  dan  $DU$  atau antara  $(4-DU)$  dan  $(4-DL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.



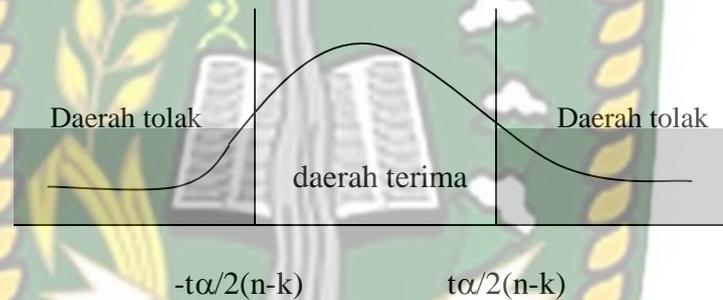
Gambar 3.1 Durbin-Watson Test

### 3.5.3 Uji Statistik

Uji Statistik dengan menggunakan 3 (tiga) jenis pengujian berikut:

#### 1. Uji t

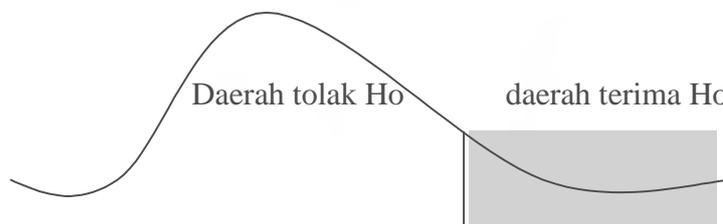
Untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Untuk validitas pengaruh variabel bebas digunakan uji t dua sisi. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), dengan criteria  $H_0$  diterima bila:  $\text{prob.t} > \alpha$  dan  $H_0$  ditolak bila:  $\text{prob.t} < \alpha$ .



Gambar 3.2 Kurva Distribusi t

#### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak terhadap variabel terikat.



Gambar 3.3 Kurva Distribusi F

### 3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah besaran yang dipakai untuk mengetahui ukuran kebaikan sesuai dengan *goodness of fit* dari persamaan ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan seberapa besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1. Sejarah Singkat Republik Indonesia

Kata “Indonesia” berasal dari bahas Yunani kuno yaitu *Indus* yang merujuk kepada sungai Indus di India dan *nesos* yang berarti “pulau”. Jadi, kata Indonesia berarti wilayah “kepulauan India”, atau kepulauan yang berada di wilayah Hindia, ini merujuk kepada persamaan antara dua bangsa tersebut (India dan Indonesia). Pada tahun 1850, George Windsor Earl, seorang etnolog berkebangsaan Inggris, awalnya mengusulkan istilah *Indonesia* dan *Malayunesia* untuk penduduk “kepulauan Hindia atau Kepulauan Melayu” Murid dari Earl, James Richardson Logan, menggunakan kata *Indonesia* sebagai sinonim dari *Kepulauan India*.

Namun, penulisan akademik Belanda di media Hindia Belanda tidak menggunakan kata *Indonesia*, tetapi istilah *Kepulauan Melayu (Maleische Archipel)*; *Hindia Timur Belanda (Nederlandsch Oost Indië)*, atau *Hindia (Indië)*; *Timur (de Oost)*; dan bahkan *Insulinde* istilah ini diperkenalkan tahun 1860 dalam novel *Max Havelaar* (1859), ditulis oleh Multatuli, mengenai kritik terhadap kolonialisme Belanda).

Sejak tahun 1900, nama Indonesia menjadi lebih umum pada lingkungan akademik di luar Belanda, dan golongan nasionalis Indonesia menggunakannya untuk ekspresi politik. Adolf Bastian dari Universitas Berlin memasyarakatkan nama ini melalui buku *Indonesian oder die Inseln des Malayischen Archipels, 1884-1894*. Pelajar Indonesia pertama yang menggunakannya ialah Suwardi

Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara), yaitu ketika ia mendirikan kantor berita di Belanda yang bernama *Indonesisch Pers Bureau* pada tahun 1913.

Peninggalan fosil-fosil *Homo erectus*, yang oleh antropolog juga dijuluki “Manusia Jawa”, menimbulkan dugaan bahwa kepulauan Indonesia telah mulai berpenghuni pada antara dua juta sampai 500.000 tahun yang lalu. Bangsa Austronesia, yang membentuk mayoritas penduduk pada saat ini, bermigrasi ke Asia Tenggara dari Taiwan. Mereka tiba di sekitar 2000 SM, dan menyebabkan bangsa Melanesia yang telah ada lebih dahulu di sana terdesak ke wilayah-wilayah yang jauh di timur kepulauan.

Kondisi tempat yang ideal bagi pertanian, dan penguasaan atas cara bercocok tanam padi setidaknya sejak abad ke-8 SM, menyebabkan banyak perkampungan, kota, dan kerajaan-kerajaan kecil tumbuh berkembang dengan baik pada abad pertama masehi. Selain itu, Indonesia yang terletak di jalur perdagangan laut Internasional dan antar pulau, telah menjadi jalur pelayaran antara India dan Tiongkok selama beberapa abad. Sejarah Indonesia selanjutnya mengalami banyak sekali pengaruh dari kegiatan perdagangan tersebut.

Dibawah pengaruh agama Hindu dan Buddha, beberapa kerajaan terbentuk di pulau Kalimantan, Sumatera, dan Jawa sejak abad ke-4 hingga abad ke-14. Kutai, merupakan kerajaan tertua di Nusantara yang berdiri pada abad ke-4 di hulu sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Di wilayah besar pulau Jawa, pada abad ke-4 hingga abad ke-7 M berdiri kerajaan Tarumanegara. Pemerintahan Tarumanegara dilanjutkan oleh Kerajaan Sunda dari tahun 699 M sampai 1579 M.

Pada abad ke-7 muncul kerajaan Malayu yang berpusat di Jambi, Sumatera. Sriwijaya mengalahkan Malayu dan muncul sebagai kerajaan maritim yang paling berkuasa di Nusantara. Wilayah kekuasaannya meliputi Sumatera, Jawa, Semenanjung Melayu, sekaligus mengontrol perdagangan di Selat Malaka, Selat Sunda, dan laut Tiongkok Selatan. Di bawah pengaruh Sriwijaya, antara abad ke-8 dan ke-10 bangsa Syailendra dan Sanjaya berhasil mengembangkan kerajaan-kerajaan berbasis agrikultur di Jawa, dengan peninggalan bersejarahnya seperti candi Borobudur dan candi Prambanan. Di akhir abad ke-13, Majapahit berdiri di bagian timur pulau Jawa. Di bawah pimpinan mahapatih Gajah Mada, kekuasaannya meluas sampai hampir meliputi wilayah Indonesia kini, dan sering disebut “Zaman Keemasan” dalam sejarah Indonesia.

Kedatangan pedagang-pedagang Arab dan Persia melalui Gujarat, India, kemudian membawa agama Islam. Selain itu pelaut-pelaut Tiongkok yang dipimpin oleh Laksamana Cheng Ho (Zheng He) yang beragama Islam, juga pernah menyinggahi wilayah ini pada awal abad ke-15. Para pedagang-pedagang ini juga menyebarkan agama Islam di beberapa wilayah Nusantara. Samudera Pasai yang beridir pada tahun 1267, merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia.

Ketika orang-orang Eropa datang pada awal abad ke-16, mereka menemukan beberapa kerajaan yang dengan mudah dapat mereka kuasai demi mendominasi perdagangan rempah-rempah. Portugis pertama kali mendarat di dua pelabuhan Kerajaan Sunda yaitu Banten dan Sunda Kelapa, tetapi dapat diusir dan bergerak ke arah timur dan menguasai Maluku.

Pada abad ke-17, Belanda muncul sebagai yang terkuat di antara negara-negara Eropa lainnya, mengatakan Britania Raya dan Portugal (kecuali untuk koloni mereka, Timor Portugis). Pada masa itulah agama Kristen masuk ke Indonesia sebagai salah satu misi imperialisme lama yang dikenal sebagai 3G, yaitu *Gold, Glory, and Gospel*. Belanda menguasai Indonesia sebagai koloni hingga Perang Dunia II, awalnya melalui VOC, dan kemudian langsung oleh pemerintah Belanda sejak awal abad ke-19.

Di bawah sistem *Cultuurstelsel* (*Sistem Penanaman*) pada abad ke-19, perkebunan besar dan penanaman paksa dilaksanakan di Jawa, akhirnya menghasilkan keuntungan bagi Belanda yang tidak dapat dihasilkan VOC. Pada masa pemerintahan kolonial yang lebih bebas setelah 1870, sistem ini dihapus. Setelah 1901 pihak Belanda memperkenalkan kebijakan Beretika, yang termasuk reformasi politik yang terbatas dan investasi yang lebih besar di Hindia Belanda.

Pada masa Perang Dunia II, sewaktu Belanda dijajah oleh Jerman, Jepang melihat bahwa para pejuang Indonesia merupakan rekan perdagangan yang kooperatif dan bersedia mengerahkan prajurit bila diperlukan. Soekarno, Mohammad Hatta, KH. Mas Mansur, dan Ki Hajar Dewantara diberikan penghargaan oleh Kaisar Jepang pada tahun 1943.

Pada Maret 1945 Jepang membentuk sebuah komite untuk kemerdekaan Indonesia. Setelah Perang Pasifik berakhir pada tahun 1945, di bawah tekanan organisasi pemuda, Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 yang pada saat itu sedang bulan Ramadhan. Setelah kemerdekaan, tiga pendiri bangsa yaitu Soekarno, Mohammad Hatta, dan Sutan

Sjahrir masing-masing menjabat sebagai presiden, wakil presiden, dan perdana menteri. Dalam usaha untuk menguasai kembali Indonesia, Belanda mengirimkan pasukan mereka.

Usaha-usaha berdarah untuk meredam pergerakan kemerdekaan ini kemudian dikenal oleh orang Belanda sebagai 'aksi kepolisian' (*politie actie*), atau dikenal oleh orang Indonesia sebagai Agresi Militer. Belanda akhirnya menerima hak Indonesia untuk merdeka pada 27 Desember 1949 sebagai negara federal yang disebut Republik Indonesia Serikat setelah mendapat tekanan yang kuat dari kalangan internasional, terutama Amerika Serikat. Misi Integral Natsir pada tanggal 17 Agustus 1950, menyerukan kembalinya negara Kesatuan Republik Indonesia dan membubarkan Republik Indonesia Serikat. Soekarno kembali menjadi Presiden dengan Mohammad Hatta sebagai wakil presiden dan Mohammad Natsir sebagai perdana menteri.

Pada tahun 1950-an dan 1960-an, pemerintahan Soekarno mulai mengikuti sekaligus merintis gerakan non-blok pada awalnya, kemudian menjadi lebih dekat dengan blok sosialis, misalnya Republik Rakyat Tiongkok dan Yugoslavia. Tahun 1960-an menjadi saksi terjadinya konfrontasi militer terhadap negara tetangga, Malaysia ("*Konfrontasi*"), dan ketidakpuasan terhadap kesulitan ekonomi yang semakin besar.

Selanjutnya pada tahun 1965 meletus kejadian G30S yang menyebabkan kematian 6 orang jenderal dan sejumlah perwira menengah lainnya. Muncul kekuatan baru yang menyebut dirinya Orde Baru yang segera menuduh Partai Komunis Indonesia sebagai otak dibelakang kejadian ini dan bermaksud

menggulingkan pemerintahan yang sah serta mengganti ideologi nasional menjadi berdasarkan paham sosial-komunis. Tuduhan ini sekaligus dijadikan alasan untuk menggantikan pemerintahan lama di bawah Presiden Soekarno.

Jenderal Soeharto menjadi Pejabat Presiden pada tahun 1967 dengan alasan untuk mengamankan negara dari ancaman komunisme. Sementara itu kondisi fisik Soekarno sendiri semakin melemah. Setelah Soeharto berkuasa, ratusan ribu warga Indonesia yang dicurigai terlibat pihak komunis dibunuh, sementara masih banyak lagi warga Indonesia yang sedang berada di luar negeri, tidak berani kembali ke tanah air, dan akhirnya dicabut kewarganegaraannya. Tiga puluh dua tahun masa kekuasaan Soeharto dinamakan Orde Baru, sementara masa pemerintahan Soekarno disebut Orde Lama.

Soeharto menerapkan ekonomi neoliberal dan berhasil mendatangkan investasi luar negeri yang besar untuk masuk ke Indonesia dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang besar, meski tidak merata. Pada awal rezim Orde Baru kebijakan ekonomi Indonesia disusun oleh sekelompok ekonom lulusan Departemen Ekonomi Universitas Californai, Berkeley, yang dipanggil “Mafia Berkeley”. Namun, Soeharto menambah kekayaannya dan keluarganya melalui praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang meluas dan dia akhirnya dipaksa turun dari jabatannya setelah aksi demonstrasi besar-besaran dan kondisi ekonomi negara yang memburuk pada tahun 1998.

Masa peralihan *Orde Reformasi* atau Era Reformasi berlangsung dari tahun 1998 hingga 2001, ketika terdapat tiga masa presiden: Bacharuddin Jusuf (BJ) Habibie, Abdurrahman Wahid dan Megawati Sukarnoputri. Pada tahun

2004, diselenggarakan Pemilihan Umum satu hari terbesar di dunia yang dimenangkan oleh Susilo Bambang Yudhoyono, sebagai presiden terpilih secara langsung oleh rakyat, yang menjabat selama dua periode (2004-2009 dan 2009-2014).

Indonesia kini sedang mengalami masalah-masalah ekonomi, politik dan pertikaian bernuansa agama di dalam negeri, dan beberapa daerah berusaha untuk melepaskan diri dari naungan NKRI, terutama Papua. Timor-Timur secara resmi memisahkan diri pada tahun 1999 setelah 24 tahun bersatu dengan Indonesia dan 3 tahun di bawah administrasi PBB menjadi negara Timor Leste.

#### 4.2. Letak Geografis Wilayah Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 13.487 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar disekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6LU - 1108'LS dan dari 95 'BT – 14145'BT serta terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania.

Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km<sup>2</sup> dan luas perairannya 3.257.483 km<sup>2</sup>. Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, di mana setengah populasi Indonesia bermukim. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu: Jawa dengan luas 132.107 km<sup>2</sup>, Sumatera dengan luas 473.606 km<sup>2</sup>, Kalimantan dengan luas 539.460 km<sup>2</sup>, Sulawesi dengan luas 189.216 km<sup>2</sup>, dan Papua dengan luas 421.981 km<sup>2</sup>. Batas wilayah Indonesia diukur dari kepulauan

dengan menggunakan territorial laut: 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif 200 mil laut, searah penjuru mata angin, yaitu:

1. Utara berbatasan dengan Negara Malaysia dengan perbatasan sepanjang 1.782 km, Singapura, Filipina, dan laut Tiongkok Selatan.
2. Selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste, dan Samudra Indonesia
3. Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia
4. Timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dengan perbatasan sepanjang 820 km, Timor Leste, dan Samudra Pasifik.

#### 4.3. Kondisi Demografi Indonesia

Indonesia saat ini secara *de facto* terdiri dari 34 provinsi, yaitu:

1. Aceh
2. Sumatera Utara
3. Sumatera Barat
4. Riau
5. Kepulauan Riau
6. Jambi
7. Sumatera Selatan
8. Kepulauan Bangka Belitung
9. Bengkulu
10. Lampung
11. Daerah khusus ibu kota Jakarta
12. Banten
13. Jawa Barat

14. Jawa Tengah
15. Daerah Istimewa Yogyakarta
16. Jawa Timur
17. Bali
18. Nusa Tenggara Barat
19. Nusa Tenggara Timur
20. Kalimantan Barat
21. Kalimantan Tengah
22. Kalimantan Selatan
23. Kalimantan Timur
24. Kalimantan Utara
25. Sulawesi Utara
26. Gorontalo
27. Sulawesi Tengah
28. Sulawesi Barat
29. Sulawesi Selatan
30. Sulawesi Tenggara
31. Maluku
32. Maluku Utara
33. Papua Barat
34. Papua



#### 4.4. Luas Wilayah dan Administrasi Pemerintahan Indonesia

Indonesia saat ini secara de facto terdiri dari 34 provinsi, lima di antaranya memiliki status yang berbeda (Aceh, Daerah Istimewa Yogyakarta, Papua Barat, Papua, dan DKI Jakarta). Provinsi dibagi menjadi 416 kabupaten dan 98 kota atau 7.024 daerah setingkat kecamatan atau 81.626 daerah setingkat desa. Terdapat berbagai istilah lokal untuk suatu daerah di Indonesia misal: kelurahan, desa, gampong, kampung, nagari, pekon, atau istilah lain yang diakomodasi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Tiap provinsi memiliki DPRD Provinsi dan gubernur, sementara kabupaten memiliki DPRD Kabupaten dan bupati, kemudian kota memiliki DPRD Kota dan Wali kota. Semuanya dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilu dan Pilkada. Bagaimanapun di Jakarta tidak terdapat DPR Kabupaten atau kota, karena kabupaten administrasi dan kota Administrasi di Jakarta bukanlah daerah otonom. Provinsi Aceh, Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Papua Barat, dan Papua memiliki hak istimewa legislatur yang lebih besar dan tingkat otonomi yang lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Contohnya, Aceh berhak membentuk sistem legal sendiri; pada tahun 2003, Aceh mulai menetapkan hukum Syariah. Yogyakarta mendapatkan status Daerah Istimewa sebagai pengakuan terhadap peran penting Yogyakarta dalam mendukung Indonesia selama Revolusi.

Provinsi Papua, sebelumnya disebut Irian Jaya, mendapat status otonomi khusus tahun 2001. DKI Jakarta, adalah daerah khusus ibukota negara. Timor Portugis digabungkan ke dalam wilayah Indonesia dan menjadi provinsi Timor

Timor pada 1976-1999, yang kemudian memisahkan diri melalui referendum menjadi Negara Timor Leste.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Deskripsi Data Penelitian

##### 5.1.1 Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar (JUB) Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat. Namun definisi ini terus berkembang, seiring dengan perkembangan perekonomian suatu negara. Cakupan definisi jumlah uang beredar di negara maju umumnya lebih luas dan kompleks dibandingkan negara sedang berkembang (NSB). Perubahan Jumlah Uang Beredar di Indonesia dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 5.1: Perubahan Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017

Tahun	Jumlah Uang Beredar (Rupiah)	Perubahan (Rupiah)	Persen (%)
2003	944.366.000.000	0	0
2004	1.033.877.000.000	89.511.000.000	9,48
2005	1.202.762.000.000	168.885.000.000	16,34
2006	1.382.493.000.000	179.731.000.000	14,94
2007	1.649.662.000.000	267.169.000.000	19,33
2008	1.895.839.000.000	246.177.000.000	14,92
2009	2.141.383.700.000	245.544.700.000	12,95
2010	2.471.205.790.000	329.822.090.000	15,40
2011	2.877.219.570.000	406.013.780.000	16,43
2012	3.304.644.620.000	427.425.050.000	14,86
2013	3.730.197.020.000	425.552.400.000	12,88
2014	4.173.326.500.000	443.129.480.000	11,88
2015	4.548.800.270.000	375.473.770.000	9,00
2016	5.004.976.790.000	456.176.520.000	10,03
2017	5.419.165.050.000	414.188.260.000	8,28

Sumber: Badan Pusat statistik, 2018

Pada tahun 2017 adalah angka paling banyak jumlah uang beredar di Indonesia dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, angka ini mencapai

5.419.165.050.000 rupiah. Dan angka yang paling sedikit nominal jumlah uang beredar adalah pada tahun 2003 yaitu 944.366.000.000 rupiah. Dan perubahan tertinggi Jumlah Uang Beredar di Indonesia dari tahun 2003-2017 berada pada tahun 2006-2007.

### 5.1.2 Inflasi

Samuelson (2004) menyatakan bahwa tingkat inflasi adalah meningkatnya arah harga secara umum yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (presentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari suatu periode satu ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya (Sukirno, 2006). Berikut dapat dilihat data perubahan Inflasi di Indonesia tahun 2003-2017 dibawah ini:

Tabel 5.2: Perubahan Inflasi di Indonesia tahun 2003-2017

Tahun	Inflasi (%)	Perubahan (%)
2003	5,16	0
2004	6,40	1,24
2005	17,11	10,71
2006	6,60	-10,51
2007	6,59	-0,01
2008	11,06	4,47
2009	2,78	-8,28
2010	6,96	4,18
2011	3,79	-3,17
2012	4,30	0,51
2013	8,38	4,08
2014	8,36	-0,02
2015	3,35	-5,01
2016	3,02	-0,33
2017	3,61	0,59

Sumber: Bank Indonesia, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat tingkat Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 17,11% dan Inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 2,78%.

Dan perubahan yang sangat besar terjadi pada tahun 2004-2005 yaitu sebesar 10,71%, lalu menurun kembali pada tahun 2005-2006 sebesar 10,51%.

### 5.1.3 Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan untuk membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.

Berikut data perubahan Tingkat Suku Bunga di Indonesia tahun 2003-2017 yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5.3: Perubahan Tingkat Suku Bunga di Indonesia tahun 2003-2017

Tahun	Suku Bunga (%)	Perubahan (%)
2003	8,31	0
2004	7,43	-0,88
2005	12,75	5,32
2006	9,75	-3
2007	8	-1,75
2008	9,25	1,25
2009	6,5	-2,75
2010	6,5	0
2011	6	-0,5
2012	5,75	-0,25
2013	7,5	1,75
2014	7,75	0,25
2015	7,5	-0,25
2016	4,75	-2,75
2017	4,25	-0,5

Sumber: Badan Pusat statistik, 2018

Tingkat Suku Bunga dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan walaupun sedikit, namun peningkatan tingkat suku bunga ini terjadi terus dan semakin naik ke angka yang lebih tinggi. Suku Bunga tertinggi dalam data ini terjadi pada tahun 2005 sebesar 12,75%, sedangkan suku bunga terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,25%. Dan perubahan tertinggi terjadi pada tahun 2004-2005 yaitu sebesar 5,32%.

## 5.2 Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017

Dari hasil hasil pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 9. Dilakukan terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) sebagai variabel Terikat sedangkan Inflasi ( $X_1$ ), Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) sebagai variabel Bebas selama lima belas tahun dari Tahun 2003-2017 berikut ini hasil regresinya.

Tabel 5.4: Hasil Estimasi Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2003-2017

Dependent Variable: LOG\_Y  
Method: Least Squares  
Date: 02/03/19 Time: 22:34  
Sample: 2003 2017  
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	0.031746	0.025488	1.245560	0.2367
SUKU_BUNGA	-0.127848	0.045610	-2.803060	0.0160
C	13.12761	0.225820	58.13316	0.0000
R-squared	0.502049	Mean dependent var		12.37939
Adjusted R-squared	0.419058	S.D. dependent var		0.254793
S.E. of regression	0.194202	Akaike info criterion		-0.262977
Sum squared resid	0.452574	Schwarz criterion		-0.121367
Log likelihood	4.972328	Hannan-Quinn criter.		-0.264486
F-statistic	6.049390	Durbin-Watson stat		0.816252
Prob(F-statistic)	0.015245			

Dari hasil estimasi diatas maka dapat fungsi persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 13,12761 + 0,031746 X_1 - 0,127848 X_2$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui pengaruh dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari kedua variabel bebas tersebut ada yang berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar dan ada yang berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2003-2017. Berikut akan dijelaskan tentang pengaruh tersebut secara rinci.

### 5.3 Interpretasi Hasil

#### 5.3.1 Koefisien Regresi

Berikut ini hasil persamaan diatas, yaitu pengaruh Inflasi ( $X_1$ ), Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) terhadap Jumlah Uang Beredar ( $Y$ ) di Indonesia tahun 2003-2017 dapat diketahui persamaan sebagai berikut :

- a. Konstanta  $\beta_0$  sebesar 13,12761 artinya besarnya Jumlah Uang Beredar di Indonesia jika Inflasi dan Tingkat Suku Bunga sama dengan 0 adalah 13,127%.
- b. Nilai koefisien  $\beta_1$  0,031746 dan berdasarkan uji T (Uji Parsial) diketahui variabel Inflasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar ( $Y$ ) di Indonesia tahun 2003-2017.
- c. Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar -0,127848 dan berdasarkan uji T (Uji Parsial) diketahui variabel Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar ( $Y$ ) di Indonesia tahun 2003-2017. Pengaruh tersebut artinya jika Tingkat Suku Bunga menurun 1% maka akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar sebesar 0,128%, dan sebaliknya jika Tingkat Suku Bunga meningkat 1% maka akan menurunkan Jumlah Uang Beredar sebesar 0,128%.

### 5.3.2 Uji Statistik

#### 1. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel tidak bebas. Uji ini dengan membandingkan antara 1 signifikan dengan 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut yaitu :

Jika  $t \text{ Prob} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t \text{ Prob} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

##### a. Pengujian Pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y)

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka dapat dilihat dari nilai T prob Inflasi adalah  $0,24 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017.

##### b. Pengujian Pengaruh Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y)

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui bahwa nilai T prob Tingkat Suku Bunga sebesar  $0,02 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Tingkat Suku Bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017.

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Inflasi, Tingkat Suku Bunga) secara bersama-sama

terhadap naik turunnya variabel yang tidak bebas (Jumlah Uang Beredar). Dan hasil regresi data diatas diperoleh nilai koefisien  $R^2$  sebesar 0,502. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 50,20% variabel-variabel bebas (Inflasi dan Tingkat Suku Bunga) dan sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (Jumlah Uang beredar). Sedangkan sisanya sebesar 49,80% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 3. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Jumlah Uang Beredar. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F Prob dengan 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $F \text{ Prob} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F \text{ Prob} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Dari hasil F (Uji Simultan), diketahui bahwa F prob sebesar  $0,02 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel Inflasi dan Tingkat Suku Bunga secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017.

### 5.3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier antara variabel bebas. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan Multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan

nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terkena multikolinieritas, dan jika nilai VIF  $> 10$  maka terkena multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui nilai VIF dari variabel bebas yaitu nilai VIF  $X_1$  yaitu 3.424305 dan nilai VIF  $X_2$  yaitu 3.424305. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari kedua variabel bebas tersebut kecil 10 yang artinya kedua variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara Inflasi, Tingkat Suku Bunga tidak memiliki hubungan linier didalam regresi tersebut.

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak bisa dilihat dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan Uji *Jarque-Bera*.

Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa grafik histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji *Jarque-Bera* diketahui bahwa nilai JB nya adalah 0,109707 dan nilai *Chi square* adalah 21,026070. Nilai JB lebih kecil dari nilai *Chi Square* yang berarti model regresi tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan lain.

Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Chi square* (Obs \*R-Squared) dan nilai kritis *chi square* lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa nilai *Chi Square* (Obs \*R-Squared) adalah 4,033793. Sedangkan nilai kritis *Chi Square* adalah sebesar 14,07. Maka dapat dilihat bahwa nilai *Chi Square* (Obs \*R-Squared) lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah auto korelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Dari hasil olahan data, diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 0,816252. Jika dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut terletak diantara 0 sampai  $2 - d_u$  dan berada pada kriteria ragu-ragu pada autokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linier tersebut ada autokorelasi dan tidak ada autokorelasi.

#### 5.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, maka diketahui bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017. Hal tersebut disebabkan Inflasi yang terjadi dipengaruhi oleh faktor konsumsi masyarakat yang tinggi, berlebihnya likuiditas dipasar yang memicu konsumsi

atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidاكلancaran distribusi barang. Jumlah Uang Beredar yang tinggi terjadi akibat tingginya konsumsi masyarakat dikarenakan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017, karena untuk mengatasi Jumlah Uang beredar yang tinggi maka dibutuhkan Tingkat Suku Bunga yang tinggi pula, yang diharapkan kemudian adalah berkurangnya Jumlah Uang Beredar sehingga permintaan agregat pun akan berkurang dan kenaikan harga atau inflasi bisa diatasi.

Menurut Sukirno (2006) Hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi dapat dijelaskan dengan pandangan teori kuantitas (*quantity theory of money*). Perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan yang sama tingkatnya ke atas harga-harga dan perubahan kedua variable tersebut adalah ke arah yang sama. Artinya, jika penawaran uang bertambah, maka harga-harga juga akan bertambah. Namun sebaliknya, jika penawaran uang berkurang, maka harga-harga juga akan berkurang. Berdasarkan teori yang telah disampaikan Sukirno maka hasil penelitian diatas sesuai dengan teori tersebut yaitu jika Inflasi meningkat maka Jumlah Uang beredar juga akan meningkat.

Sedangkan menurut Mishkin (2009), perubahan jumlah uang beredar dimasyarakat ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan, dan masyarakat. Jumlah uang beredar adalah hasil kali uang primer (*monetary base*) dengan pengganda uang (*money multiplier*). Jumlah uang beredar juga mempunyai keterikatan dengan suku bunga deposito. Semakin banyak jumlah uang yang beredar di masyarakat, investasi menjadi lebih menarik bila

dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk tabungan. Jadi sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Mishkin, hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Mona Octafia, (2013) yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property dan Real Estate dengan Pendekatan Error Correction Model. Hasil dari penelitian ini ialah dari hasil uji T pengaruh tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dan jumlah uang beredar diketahui bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property dan Real Estate. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hasil dari penelitian penulis hampir sama dengan hasil penelitian Sri Mona tersebut, karena dari penelitian penulis kedua variabel tidak semua berpengaruh. Hanya satu variabel yaitu Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) yang berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Inflasi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar ( $Y$ ) di Indonesia tahun 2003-2017. Dengan demikian variabel Inflasi tidak mempengaruhi tingginya Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017. Sedangkan Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar ( $Y$ ) di Indonesia tahun 2003-2017.
2. Dari hasil uji regresi yang dilakukan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2003-2017. Adapun besar pengaruhnya dapat dilihat dari nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar -0,127848, pengaruh tersebut artinya jika Tingkat Suku Bunga menurun 1% maka akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar sebesar 0,128%, dan sebaliknya jika Tingkat Suku Bunga meningkat 1% maka akan menurunkan Jumlah Uang Beredar sebesar 0,128%.

#### 6.2 Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terikat.

1. Untuk pemerintah dan instansi terikat, diharapkan pemerintah dapat menstabilkan atau mengatur Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia agar terjadi kestabilan ekonomi.
2. Dan diharapkan juga bagi pemerintah untuk dapat mengontrol laju Inflasi agar tidak terjadi Inflasi yang berlebih, serta dapat menjaga kestabilan Tingkat Suku Bunga agar perekonomian di Indonesia tetap stabil dan terjaga.
3. Serta untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama, sebaiknya menggunakan metode pendekatan yang berbeda guna kesempurnaan hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *BANK dan lembaga keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Akhtar Hossain, Akhand. 2010. *Bank Sentral dan Kebijakan Moneter di Asia-Pasifik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Badan Pusat Statistik (BPS) Pekanbaru 2018. *Statistik Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2018*. Pekanbaru
- Badan Pusat Statistik (BPS) Pekanbaru 2018. *Statistik Tingkat Suku Bunga di Indonesia tahun 2018*. Pekanbaru
- Bank Indonesia. 2018. *Bank Sentral Republik Indonesia Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan dan Organisasi*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Boediono. 1985. *Ekonomi Moneter seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Djaja, Wahjudi. 2008. *Sejarah Uang*. Klaten: Cempaka Putih
- Esti dan Novianti. 2009. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Cadangan Devisa, dan Pengganda Uang terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. Skripsi, Perbanas. Jakarta
- Goldfeld dan Chandler. 1990. *Ekonomi Uang dan Bank*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi -3. Jakarta: Salemba Empat
- Manurung, Jonni dan Adler Haymans Manurung. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat
- Mishkin, S. Federic. 2009. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Mona Octafia, Sri. 2013. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property dan Real Estate dengan Pendekatan Error Correction Model*. Jurnal Ekonomi Vol 2. Univeristas Negeri Padang

- Mulyani Indrawati, Sri. 1998. *Teori Moneter*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan kebijakan*. Edisi -2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Partadiredja, Ace. 1985. *Pengantar Ekonomika*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Samuelson dan Nordhaus. 1995. *Menyeimbangkan Permintaan Dan Penawaran*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Soenhadji. 2005. *Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga*. UI. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Sutiadi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999 : Q1 – 2010 : Q4 Dengan Pendekatan Error Corection Models (Ecm)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang Indonesia
- Supranto, J. 2004. *Statistik*. Edisi ke 6. Jakarta: Erlangga